

## PENGUATAN NILAI-NULAI RELIGIUS MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN PEMBACAAN SHOLAWAT NARIYAH

Moh. Hasan  
Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran Wali Songo Situbondo  
e-mail : [Hasansanza33@gmail.com](mailto:Hasansanza33@gmail.com)

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk memahami penguatan nilai-nilai religius dalam kehidupan masyarakat menjadi salah satu upaya strategis untuk membentuk karakter yang lebih berakhlak mulia, harmonis, dan berdaya tahan tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan sosial. Program pendampingan pembacaan Sholawat Nariyah 4.444 kali ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran spiritual serta memperdalam nilai-nilai religius di kalangan masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini dirancang dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam pembacaan rutin Sholawat Nariyah, sebuah tradisi Islam yang diyakini memiliki banyak manfaat spiritual dan sosial. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pendampingan, serta pengawasan pelaksanaan program selama kurun waktu tertentu. Hasil dari program ini diharapkan mampu meningkatkan rasa kebersamaan, memperkuat ikatan sosial antarwarga, dan menghidupkan kembali semangat beragama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembacaan sholawat secara massal diharapkan dapat membawa ketenangan batin dan kesejahteraan psikologis, sehingga tercipta masyarakat yang lebih harmonis dan sejahtera baik secara spiritual maupun sosial.

**Kata kunci:** *Sholawat Nariyah*, Nilai Religius, Spiritual Masyarakat

### PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat modern sering kali diwarnai dengan berbagai tantangan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun spiritual. Seiring perkembangan zaman, degradasi nilai-nilai religius<sup>1</sup> menjadi ancaman yang nyata bagi kohesi sosial dan kualitas spiritual masyarakat. Padahal, nilai-nilai religius memiliki peran penting dalam membentuk individu yang berakhlak, berintegritas, serta memiliki ketahanan spiritual yang kuat. Di tengah era globalisasi dan kemajuan teknologi, penting untuk mencari solusi guna menguatkan kembali nilai-nilai religius di kalangan masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ilma, M., & Alfian, R. N. (2020). Konsepsi masyarakat madani dalam bingkai pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 25-46.

<sup>2</sup> Suradi, A. (2018). Pendidikan berbasis multikultural dalam pelestarian kebudayaan lokal nusantara di era globalisasi. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(1), 111-130.

Salah satu cara efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui tradisi keagamaan yang diwariskan secara turun-temurun. Pembacaan Sholawat Nariyah, salah satu bentuk ibadah dalam tradisi Islam<sup>3</sup>, dipercaya memiliki kekuatan spiritual yang mampu membawa berkah dan ketenangan jiwa. Praktik pembacaan Sholawat Nariyah secara bersama-sama dan teratur dapat menjadi sarana untuk memperkuat spiritualitas serta menguatkan ikatan sosial antar anggota masyarakat.

Namun, praktik religius ini sering kali terabaikan, terutama di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk membangkitkan kembali semangat kebersamaan dalam melaksanakan amalan ini. Program pendampingan pembacaan Sholawat Nariyah 4.444 kali diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk memperkuat nilai-nilai religius masyarakat sekaligus menumbuhkan semangat kebersamaan di tengah masyarakat.

## **METODE PENGABDIAN**

Sebelum pelaksanaan program, dilakukan identifikasi kebutuhan melalui: Survei dan wawancara dengan tokoh agama, masyarakat, serta warga mengenai pemahaman dan minat terhadap pembacaan Sholawat Nariyah. Observasi terhadap kebiasaan masyarakat dalam kegiatan keagamaan guna mengetahui sejauh mana praktik pembacaan sholawat telah diterapkan.

Untuk memastikan partisipasi aktif masyarakat, dilakukan sosialisasi melalui: Pertemuan awal dengan tokoh agama, pemuka masyarakat, dan pengurus masjid/mushola untuk membangun dukungan. Penyampaian manfaat dan keutamaan membaca Sholawat Nariyah bagi kehidupan spiritual dan sosial masyarakat.

Membentuk kelompok kecil atau majelis dzikir yang secara rutin membaca Sholawat Nariyah. Penyesuaian jadwal pembacaan dengan waktu

---

<sup>3</sup> Arifin, M. (2022). Membumikan Akidah Melalui Syi'ir: Study Nilai-Nilai Akidah dalam Syi'ir Jama'ah Shalawat Nariyah Walisongo Desa Moncek Timur Lenteng Sumenep Madura. *Humanistika: Jurnal Keislaman*, 8(1), 124-150.

yang disepakati bersama, seperti setelah shalat Maghrib atau Subuh. Menyediakan pendamping atau fasilitator yang memahami bacaan dan makna Sholawat Nariyah untuk memberikan arahan. Mengajarkan adab, tata cara pembacaan yang benar, serta mendiskusikan makna dan manfaatnya. Menyediakan materi tertulis dan audio untuk membantu masyarakat dalam menghafal dan memahami bacaan.

Mendorong pembacaan Sholawat Nariyah secara rutin dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, dan acara keagamaan lainnya. Mengintegrasikan pembacaan sholawat ke dalam tradisi lokal yang sudah ada, seperti tahlilan dan yasinan. Memberikan motivasi melalui kajian keutamaan membaca sholawat yang disampaikan oleh ustaz atau kyai.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Pendampingan Pembacaan Sholawat Nariyah**

Kegiatan rutin Jemaah Sholawat Nariyah di Kelurahan Mimbaan Panji adalah sebuah acara yang dilakukan bersama-sama dengan fokus utama pada pembacaan Sholawat Nariyah, dengan harapan agar permohonan yang diajukan kepada Allah SWT dikabulkan dan diberikan kemudahan dalam urusan dunia dan akhirat. Peserta dari kegiatan ini terdiri dari pengurus dan anggota, yang meliputi remaja dan orang tua, yang tinggal di desa Kelurahan Mimbaan Panji dan sekitarnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajak peserta, baik remaja maupun orang tua, untuk berzikir dan berdoa dengan penuh khusyuk, serta untuk membantu mengurangi perilaku yang kurang baik. Kegiatan Jemaah Sholawat Nariyah di Kelurahan Mimbaan Panji dilaksanakan setiap minggu sekali, dengan inti acara adalah pembacaan Sholawat Nariyah sebanyak 4.444 kali. Kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus di lokasi yang telah ditetapkan sebagai pusat pembacaan Shalawat Nariyah.

Di Situbondo, istilah "Jemaah" atau yang lebih dikenal sebagai "Kompolan" merupakan suatu tradisi yang telah lama melekat dalam

masyarakat Madura secara umum, dan lebih khusus lagi dalam pelaksanaan berbagai kegiatan.<sup>4</sup> Bagi masyarakat Situbondo, Kompolan adalah kumpulan sekelompok orang yang berkumpul di satu tempat untuk melakukan beragam kegiatan, seperti khataman Quran, arisan, yasinan, tahlilan, saman, atau sholawatan. Istilah "Kompolan" digunakan oleh masyarakat Situbondo untuk merujuk pada acara-acara seperti majelis khataman Quran, tahlilan, dan sebagainya.

Majelis tersebut biasanya diadakan pada malam hari sesuai kesepakatan para pesertanya, minimal satu kali dalam seminggu. Agenda acaranya biasanya dimulai dengan tawasul, dilanjutkan dengan pembacaan Yasin, tahlil, sholawat, atau khataman Quran, dan diakhiri dengan doa. Sementara itu, Majelis Sholawat Nariyah adalah perkumpulan sekelompok orang yang berkumpul untuk membaca sholawat Nariyah sebanyak 4444 kali. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ustad Roziqin, salah satu yang terlibat dalam kegiatan sholawat Nariyah, ketika ditanya tentang karakteristik Majelis Sholawat Nariyah.; Bahwa titik sholawat nariyah adalah perkumpulan dalam satu majlis untuk menghatamkan sholawat nariyah 4444 secara bersama-sama.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Majelis Sholawat Nariyah adalah kelompok yang secara rutin berkumpul pada malam-malam tertentu untuk membaca sholawat Nariyah sebanyak 4444 kali. Kegiatan ini memiliki tujuan khusus, yaitu untuk memberikan penghormatan kepada Nabi Muhammad dengan melalui sholawat, yang diyakini sebagai perintah khusus dari Allah. Para pembaca meyakini bahwa dengan membaca sholawat Nariyah, mereka akan mendapatkan berbagai rahmat dan berkah dari Nabi Muhammad. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Mistum, seorang sesepuh dan tokoh masyarakat yang sangat dihormati. Ia menyampaikan bahwa jika kita sering membaca sholawat maka sholawat itu akan meresap ke dalam

---

<sup>4</sup> Suhaili, A. (2023). Penerapan dan Pembacaan Sholawat Nariyah 4444 di Dusun Mimbo Desa Sumberanyar Kecamatan Banyu Putih Kabupaten Situbondo. *Khidmah: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 01-09.

<sup>5</sup> Khoirur Roziqin. "Wawancara, Panji Situbondo," March 29, 2024

jiwa kita. Hati kita juga ikut terjaga oleh sholawat dengan rahmat nabi muhammad. Jika hati kita sudah terjaga oleh sholawat, maka perbuatan kita juga senantiasa dijauhkan dari perbuatan yang tercela, dan akan selalu timbul keinginan untuk melakukan perbuatan yang terpuji.<sup>6</sup>

Dimana tentu seseorang yang selalu bersholawat kepada Nabi Muhammad akan memperoleh lebih sholawat dari Allah. sebagaimana hadist yang menyatakan bahwa orang yang bersholawat kepada nabi Muhammad satu kali maka Allah balas sebanyak 10 kali, dan barang siapa membaca sholawat 10 kali maka Allah 100 kali, hingga pada titik dimana seseorang memperoleh jaminan rahmat Allah.

Secara pelaksanaan pembacaan sholawat nariyah setidaknya ada beberapa hal yang dapat di simpulkan peserta, waktu, tempat sampai pada doa. Semua secara khidmah di pimpin oleh orang mempunyai keilmuan yang mumpuni dalam pengetahuan agama. Setidaknya dalam penyampaian niat disana dijelaskan sedikit demi sedikit sehingga peserta benar-benar paham dan mengerti terkait niat pembacaan sholawat nariyah ini. Karena bagaimanapun niat menjadi pokok penting dalam pembacaan sholawat nariyah. Karena niatlah yang akan mengantarkan orang pada tujuan yang akan dicapai. Sehingga diperlukan pemahaman secara bersama dalam niat bersholawat.

#### 1. Peserta

Anggota yang mengikuti kegiatan rutin Jemaah Sholawat Nariyah di Kelurahan Mimbaan Panji terdiri dari kalangan remaja dan orang tua yang tinggal di desa kelurahan Mimbaan Panji dan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan H. Hosnan, yang menjabat sebagai Pengurus Jemaah rutin Sholawat Nariyah di Kelurahan Mimbaan Panji. “Terdiri dari Masyarakat dan anggota jemaah Sholawat masyarakat kelurahan Mimbaan Panji. Peserta jemaah rutin Sholawat Nariyah kelurahan Mimbaan Panji memiliki beragam mata pencaharian misalnya sebagai petani, pengusaha, pelajar, Guru dan kiai.

---

<sup>6</sup> Ustadz Mistum. “Wawancara, Panji Situbondo,” March 29, 2024

Peserta jemaah rutin Sholawat Nariyah kelurahan Mimbaan Panji adapula yang berprofesi sebagai PNS, adapula yang berprofesi sebagai karyawan swasta dan lainnya. Ada yang telah menikah dan adapula yang belum menikah. Peserta juga memiliki latar belakang kondisi ekonomi dan sosial keagamaan yang berbeda. Hal tersebut juga sesuai dengan cross check yang dilakukan kepada Ust. Mistum sebagai Jamaah Jamaah rutin Sholawat Nariyah kelurahan Mimbaan Panji bahwa: Ya, saya merupakan anggota Jamaah shalawat Nariyah”

## 2. Waktu

Kegiatan membaca Sholawat Nariyah di Kelurahan Mimbaan Panji dilaksanakan seminggu sekali, dengan fokus utama pada pembacaan Shalawat Nariyah sebanyak 4.444 kali. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ustadz Roziqin, yang bertindak sebagai penggerak kegiatan rutin Sholawat Nariyah di Kelurahan Mimbaan Panji bahwa: Pelaksanaan shalawat nariyah untuk daerah mimbaan panji dilaksanakan setiap minggu dengan waktu yang bervariasi sesuai dengan kesepakatan para jamaah, terutama para sesepuh dan tokoh masyarakat setempat.

## 3. Tempat

Tempat Pembacaan Sholawat Nariyah kelurahan Mimbaan Panji dilaksanakan secara terus menerus dalam satu tempat yang merupakan pusat kegiatan yang berada di sekitar kelurahan Mimbaan Panji dengan jumlah anggota sebanyak kurang lebih 50 orang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan H. Hosnan selaku penggerak rutin pembacaan Sholawat Nariyah kelurahan Mimbaan Panji bahwa Rutinan pembacaan sholawat Nariyah di sepakati bersama di suatu tempat tertentu untuk menjadi pusat kegiatan, sebagaimana yang di anjurkan oleh KHR. Moh. Kholil As’ad mengenai tempat pelaksanaan pembacaan shalawat nariyah, namun jika ada masyarakat yang ingin ditempati maka boleh berpindah tempat sesuai dengan permintaan anggota.<sup>7</sup>

## 4. Tujuan

---

<sup>7</sup> H. Hosnan. “Wawancara, Mimbaan, Panji, Stubondo,” March 27, 2024.

Tujuan dari kegiatan rutin pembacaan Sholawat Nariyah di Kelurahan Mimbaan Panji adalah untuk mengajak seluruh masyarakat, baik yang muda maupun yang tua, untuk berzikir dan berdoa secara khusyuk dan bersama-sama, serta untuk membantu mengurangi dan menghindari perilaku yang tidak baik. Hal ini sesuai dengan kutipan dari penjelasan KH. Ahmad Sufyan yang disampaikan oleh Ustadz Roziqin, bahwa setidaknya dengan membaca shalawat nariyah, diharapkan tercapai tujuan tersebut. Kiai Ahmad Sufyan menjelaskan empat konsep belunggu (uqdah) yang terlepas berkat kehadiran Rasulullah. Pertama, belunggu tauhid (al uqdat attauhidiyah), yakni belunggu teologis baik dalam rupa paganisme maupun segala bentuk keberpalingan dari Allah. Belunggu ini membuat masyarakat jahiliyah pra Islam berpaling dari Allah dan hukum hukumNya. Hukum rimba berlaku menggantikan hukum Tuhan. Fanatisme kesukuan menjadi justifikasi segala tindakan lacur yang dilakukan. Rasulullah SAW datang memperkenalkan Allah SWT, satu-satunya tuhan yang harus disembah. Hukum Tuhan yang berasaskan kasih sayang menggantikan hukum kesukuan yang penuh dengan kebencian dan permusuhan.

Kedua, belunggu sosial (al uqdat al ijtima'iyah). Masyarakat jahiliyah, karena pondasi teologisnya rapuh, jatuh ke dalam perilaku sosial yang jauh dari cahaya ketuhanan seperti cinta dan kasih sayang. Pertikaian adalah fenomena lumrah sebagai akibat dari menguatnya solidaritas in group yang berlebihan, disertai rasa benci dan permusuhan terhadap mereka yang berada di luar golongan (out group). Nilai nilai kemanusiaan tertutupi oleh perilaku kebinatangan yang tampak dari kebiasaan membunuh hidup-hidup bayi perempuan.

Ketiga, belunggu ekonomi (al uqdat al iqtishadiyah). Belunggu ini mewujudkan dalam praktik perekonomian penuh tipu daya serta jauh dari prinsip-prinsip keadilan. Sementara yang keempat, uqdat siyasiyah (belunggu politik), tercermin dalam perilaku politik yang jauh dari nilai-nilai keadaban, sekterianisme yang kebablasan, hingga politik primordial

yang membuka lebih lanjut pintu pertikaian. Meski Kiai Ahmad Sufyan menjadikan fenomena jahiliyah sebagai pijakan interpretasi, namun secara kontekstual konsep uqdat ini masih relevan merefleksikan fenomena kekinian.

Misalnya, bagaimana belenggu teologis saat ini mewujud dalam bentuk penuhanan terhadap materi yang memprihatinkan, serta penyalahgunaan nama tuhan oleh sekelompok orang untuk tujuan-tujuan yang justru menjauhkan agama dari mereka. Individualisme, hilangnya kepekaan sosial, rusaknya relasi sosial oleh perilaku segelintir oknum yang mudah menebar ketakutan dan kebencian, adalah manifestasi dari belenggu sosial. Di bidang ekonomi, cengkaman kapitalisme global, penguasaan aset-aset vital negara oleh asing yang kebablasan, serta praktik perekonomian yang jauh dari prinsip keadilan dan kekeluargaan, adalah cermin dari masih adanya belenggu ekonomi. Politik transaksional, pragmatisme dan popululisme agama sebagai belenggu politik, melengkapi cermin akan masih kuatnya pelbagai uqdah tersebut membelenggu pelbagai dimensi kehidupan.”

##### 5. Pelaksanaan

Kegiatan rutin pembacaan Sholawat Nariyah di Kelurahan Mimbaan Panji adalah suatu acara yang dilakukan secara bersama-sama, dengan fokus utama pada membaca Sholawat Nariyah, sesuai dengan niat-niat yang diajarkan oleh para Ulama. Esensi dari pembacaan Sholawat Nariyah adalah memohon penambahan iman, mendapatkan hati yang lembut, mengharapakan akhir hidup yang baik dalam segala situasi, dan berdoa agar permohonan kepada Allah SWT, baik urusan dunia maupun akhirat, dikabulkan. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ustadz Roziqin, sebagai penggerak rutinan pembacaan Sholawat Nariyah Mimbaan Panji bahwa:

Kiai kholil juga mmberi masukan dan saran mengenai niat-niat dan cita-cita saat akan melaksanakan pembacaan shalawat nariyah. Pertama. Niat untuk memperoleh bertambahnya iman dan cinta kepada Allah,

kepada nabi Muhammad Rasulullah, dan juga kepada segala sesuatu yang dicintai Allah dan Rasulullah, para Ulama, Auliya' dan Sholihin. kedua. Niat untuk memperoleh hati yang lunak (Lardhu) agar mudah dalam menerima dan menjalankan ajaran tuntunan Allah yang telah disampaikan oleh Muhammad Rasulullah. Ketiga. Niat semoga memperoleh khusnul khawatim dalam segala keadaan dan segala aspek kehidupan. keempat. Niat agar dijauhkan dari segala musibah dan penyakit dahir dan bathin utamanya penyakit bathin seperti Iri, dengki, riya' sombong dan semoga daerah kita menjadi tempat yang fiddunya hasanah sehingga menjadi tangga menuju wa fi al Akhiroti Hasanah. kelima. Niatan tercapai semua hajat dan keinginan masing-masing anggota tercapai baik urusan dunia ataupun urusan akhirat.

#### 6. Pembacaan Niat-Niat Shalawat Nariyah

Tujuan utama dari penyelenggaraan Majelis Sholawat Nariyah adalah harapan akan mendapatkan syafaat dari Rasulullah Saw. di hari akhir, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Khatim al-Anshari: "Barang siapa yang ingin bahagia dan sempurna hidup di dunia dan di akhirat maka harus mendapatkan rida dari Allah Swt. dan rida Allah Swt. tidak akan didapatkan jika kita tidak mendapatkan syafaat Rasulullah Saw., sedangkan syafaat Rasulullah Saw. bisa kita dapatkan hanya dengan mengikuti sunnah dan memperbanyak bersholawat kepada Kanjeng Nabi Muhammad".<sup>8</sup>

Ia juga menjelaskan bahwa kebahagiaan dan kesempurnaan hidup bisa kita dapatkan ketika kita sudah mendapat rida Allah Swt. Rida Allah Swt. bisa kita dapatkan dengan mudah jika kita mendapatkan syafaat Rasulullah Saw. Syafaat Rasulullah Saw. bisa kita dapatkan ketika kita sudah banyak membaca sholawat. Pengharapan akan syafaat Rasulullah Saw. yang dijunjung dengan cara berjamaah atau bersama-sama akan lebih mudah kita dapatkan". "Tentunya pembacaan sholawat tersebut dengan beberapa harapan yang mana harapan itu takkan kita dapatkan

---

<sup>8</sup> Ustadz. Khatim al-Anshari. "Wawancara, Situbondo," March 28, 2024

tanpa syafaat dari Rasulullah. Seperti apa yang telah sampaikan tadi, syafaat dhebunah K. Kholil As'ad, semua bisa memberikan syafaat, dari teman ke teman, orang tua kepada nak, anak kepada orang tua, saudara, guru, semua bisa memberikan syafaat, pohonnya syafaat yaitu Nabi Muhammad Saw. Swa. Kami berharap dengan adanya Majelis ini kami bisa saling tolong-menolong di akhirat- Nya nanti".<sup>9</sup>

Dengan adanya kelompok Sholawat Nariyah yang tersebar di beberapa Kabupaten di Jawa Timur, terutama di Kabupaten Situbondo yang menjadi pusat sentralnya, yang menjadi harapan dari pencetus Majelis Sholawat Nariyah, K. Kholil As'ad, adalah untuk memperoleh syafaat dari Rasulullah Saw. K. Kholil menyatakan bahwa semua orang dapat memberikan syafaat, mulai dari orang tua kepada anak, anak kepada orang tua, teman kepada teman, guru kepada murid, murid kepada guru; semuanya mampu memberikan syafaat. Namun, pusat, sumber, atau pohon syafaat tetaplah Nabi Muhammad Saw.

Harapannya, ketika para jamaah Sholawat Nariyah berkumpul untuk membaca bersama, jika ada di antara mereka yang tidak menerima sholawatnya, maka yang lain dapat membantu mendoakan agar diterima di akhirat kelak. Oleh karena itu, untuk memastikan kesatuan niat dan menghindari kesalahan dalam tujuan, K. Kholil As'ad merumuskan niat atau tujuan yang harus menjadi tujuan bersama bagi semua jamaah.

- a. Ingin ditambah cinta, iman dan ketaqwaan kepada Allah Swt., dan Nabi Muhammad Saw., juga para wali dan solihin.
- b. Gampang dalam menerima tuntunan Allah Swt. (al-Qur'an), tuntunan Kanjeng Nabi Muhammad Saw. (Hadis, dll), dan tuntunan para beliau-beliau.
- c. Mendapatkan khusnul khatimah dalam segala hal aspek kehidupan (umur, aktivitas, keluarga, anak cucu, dll).

---

<sup>9</sup> Ustadz. Khatim al-Anshari. "Wawancara, Situbondo," March 28, 2024

- d. Jauh dari musibah dan malapetaka dhohir-batin (musibah batin seperti penyakit hati, ragu kepada Allah Swt., sombong, dengki, kikir, dll).
- e. Semua hajat orang Islam dan kita masing-masing (demi kebaikan bersama, agama, bangsa, dan negara).
- f. Seterusnya niat kita masing-masing.

Inti dari niat pertama tersebut adalah esensi dari diadakannya Pembacaan Sholawat Nariyah. Ketika cinta tersebut bertambah, tujuan atau niatan lainnya akan tercapai dengan mudah secara bertahap. Demikian pula dengan syafaat Rasulullah Saw., kita akan memperolehnya dengan mudah jika rasa cinta itu terus berkembang dalam hati kita.

Apabila cinta kepada Allah Swt. dan Rasulullah Saw. terus berkembang, kasih sayang terhadap sesama juga akan bertumbuh dalam hati kita. Oleh karena itu, Majelis Sholawat Nariyah juga memupuk rasa kekeluargaan dengan cara membantu sesama jamaah, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Eka Karang Malang selaku tokoh Desa: Kami memberikan bantuan kepada sesama jamaah ketika mereka mengalami masalah, kami turut membantu menyelesaikannya. Kami juga membantu mereka yang sudah dewasa tapi belum menikah, baik secara materi maupun spiritual, misalnya dengan membantu mencarikan pasangan hidup. Contohnya, ada salah satu jamaah bernama Mushonnif, di mana sesama jamaah dengan sukarela membantu dan mendorongnya untuk menikah dengan seorang muslimah setempat, dan hubungan mereka berlanjut hingga saat ini.<sup>10</sup>

Dengan demikian, para jamaah menerapkan harapannya agar bisa saling membantu di akhirat dengan cara mendukung sesama jamaah yang mengalami kesulitan. Sedangkan pada poin-poin selanjutnya, intinya adalah bagaimana para jamaah berupaya untuk terus memperbaiki diri. Ketika seseorang menyadari dosa-dosanya dan perbuatannya yang tercela, mereka secara alami akan lebih mudah

---

<sup>10</sup> Bapak Eka, Karang Malang. "Wawancara," March 31, 2024

melakukan perbaikan diri dan menerima petunjuk Allah Swt. dan Rasulullah Saw. Demikian pula pada poin-poin berikutnya yang menjadi fokus adalah mengubah akhlak yang tercela menjadi akhlak yang terpuji.

## **B. Penguatan nilai-nilai religius di masyarakat**

Kegiatan membaca shalawat bukanlah suatu hal baru dalam masyarakat, melainkan merupakan praktik yang telah lama diwariskan oleh para penyebar agama Islam. Salah satu contohnya adalah kitab maulid yang sangat dikenal di masyarakat, yaitu maulid al-Barzanji. Membaca maulid al-Barzanji telah menjadi bagian dari tradisi dalam masyarakat, bahkan sering kali diselipkan dalam berbagai acara kemasyarakatan dan keagamaan seperti acara akikah dan lain sebagainya.

Kehadiran Majelis Pembacaan Sholawat Nariyah di Kelurahan Mimbaan merupakan suatu tempat yang dapat menjaga dan memelihara tradisi membaca shalawat. Menurut Ustad Roziqin, salah seorang yang aktif dalam menggerakkan sholawat nariyah, Bahwa: “pembacaan shalawat ini mampu meningkatkan religiusitas dalam kehidupan sehari-hari terlebih lagi menjalani hidup di akhir zaman ini yang membuat kita susah untuk menstabilkan keimanan kepada Allah SWT. Salah satu buktinya adalah dari cara berpakaian yang semulanya anti dengan sarung dan baju muslim (pakaian bernuansa islami) sedikit demi sedikit mulai terbiasa dengan pakaian tersebut. Kemudian juga kepekaan beragama yang awalnya tidak terlalu peduli dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian dan sejenisnya, dengan adanya acara pembacaan shalawat mampu menarik untuk ikut andil dalam kegiatan tersebut”.<sup>11</sup>

### **1. Aspek Aktivitas Keagamaan**

Pengaruh shalawat nariyah dalam meningkatkan keberagaman masyarakat juga terlihat dari perubahan perilaku atau kebiasaan sehari-hari, terutama pada generasi muda. Banyak dari anggota jama'ah, khususnya yang masih muda, mengakui bahwa sebelum bergabung dengan majelis shalawat ini, mereka sering terlibat dalam

---

<sup>11</sup> Khoirur Roziqin. “Wawancara, Panji Situbondo,” March 29, 2024

aktivitas yang dianggap negatif oleh masyarakat sehingga mereka menjadi terpinggirkan. Namun, setelah bergabung dengan majelis shalawat, secara bertahap semua itu mulai terhapus. Hal ini mengakibatkan pandangan negatif yang sebelumnya ada di masyarakat berubah menjadi rasa kagum.

Dengan hadirnya majelis yang berfokus pada pembacaan shalawat juga tidak hanya mampu meningkatkan religiusitas semata, akan tetapi juga mampu menjadikan masyarakat yang semulanya masih berselisih dengan perbedaan status sosial menjadi satu tempat duduk tanpa mempedulikan hal tersebut. Sebagai salah satu buktinya adalah dengan banyaknya jama'ah yang walaupun dari latar belakang yang berbeda mampu duduk bersama tanpa saling berselisih, bahkan ketika duduk dalam satu majelis terlihat jelas sekali rasa kekeluargaan antar jamaah.

Bahkan dari segi Aktivitas social keagamaan masyarakat terdorong untuk selalu membantu dalam konsep gotong royong, sehingga ketika ada masyarakat sekitar yang kedapatan tidak hadir dan diketahui sedang sakit maka dengan serta merta akan segera menjenguk, begitu pula bila kedapatan salah satu masyarakat setempat yang tidak mampu secara ekonomi, maka dengan ringan tangan mengulurkan bantuan berupa apapun yang mampu memberikan kebermanfaatan untuk yang lain. Inilah dampak yang diarsakan menurut bapak Eka, selaku Jamaah Pembacaan Sholawat Nariyah di daerah Karang Malang.

Ia menjelaskan bahwa lebih-lebih pada tahun ini juga dituturkan oleh orang yang sama yaitu bapak Eka, sangat senang sekali menjadi pengamal dari sholawat nariyah yang secara tidak langsung dari beberapa keluarganya dan dirinya yang awalnya adalah seorang peminum dan penjadi gunjingan masyarakat lambat laun telah berubah sejak mengetahui sholawat nariyah dan mengamalkannya. Anaknya yang laki-laki lebih awal dalam menjalankan pembacaan sholawat

nariyah. Seiring berlalunya waktu kemudian hati bapak Eka terkutuk juga untuk membaca sholawat nariyah secara berjamaah.

Bapak Eka juga memberikan kesaksian bahwa pada Ramadhan 1445 H. sudah menjalankan ibadah puasa secara penuh satu bulan. Dimana sebelum-sebelumnya hanya mengambil permulaan pertengahan dan terakhir. Secara sadar dengan mengamalkan shalawat nariyah telah memberikan kekuatan ruhani untuk bisa satu bulan penuh dalam melaksanakan ibadah puasa.

Atas apa yang Bapak Eka rasakan kemudian dia berinisiatif untuk mengajak masyarakat sekitar Rukun Tangganya, untuk juga ikut serta dalam pembacaan sholawat nariyah. Sehingga jamaah yang awalnya hanya sekitar dua puluh orang kini sudah mencapai seratus lima puluh orang. Inilah bentuk hidayah yang telah Allah salurkan kepada Bapak Eka Ungkapnya.

Dari paparan bapak eka penulis menganalisis bahwa sebab kegiatan pembacaan sholawat nariyah telah meningkatkan gairah dan semangat untuk menjalankan tuntunan agama sesuai dengan ajaran nabi Muhammad dan mulai menjauhi apa di larang oleh agama. Sehingga ibadah-ibadah wajib yang awalnya biasa ditinggalkan kini sudah bisa menjalankan sebagaimana seharusnya.

Secara tidak langsung dengan adanya kegiatan pembacaan sholawat nariyah ini kehidupan social antar sesama warga dan atas nama sesama manusia telah mengantarkan jiwa sosialnya untuk berbagi dan saling tolong menolong dalam meringankan beban masyarakat.

Hosnan saat diwawancara juga mengungkapkan sejak mengikuti secara rutin kegiatan pembacaan sholawat nariyah secara bersama-sama ataupun secara masyarakat mengalami peningkatan secara keagamaan, dimana banyak masyarakat yang merasa di lingkungan yang terasa damai disbanding sebelum diadakan pembacaan sholawat nariyah, hal lain yang bapak hosnan dengan adanya kegiatan

pembacaan shalawat nariyah keluarga bertambah kecintaan kepada Nabi dan para orang-orang saleh.

Hosnan menjelaskan bahwa barokah shalawat nariyah ini tidak hanya pada keluarga dan masyarakat yang semakin tentram dan sejahtera namun lebih dari itu bapak hosnan secara tidak disadari mengalami peningkatan secara ekonomi.<sup>12</sup> Dimana dia meyakini sebuah dawuh dari KHR. Kholil As'ad. Bahwa bagi setiap orang yang mengamalkan sholawat nariyah akan dicukupkan hisupnya oleh Allah sesuai dengan besar kebutuhannya, jika kebutuhannya se keluarga maka akan cukup sekeluarga, jika kebutuhannya se Kecamatan maka akan Allah akan berikan kecukupan se kecamatan begitupun seterusnya. Sesuia dengan tingkat kebutuhan'.

Pembacaan Sholawat Nariyah adalah suatu pertemuan informal yang dilakukan secara mandiri tanpa perlu izin dari pihak tertentu. Kegiatan positif yang dilakukan melahirkan dampak yang signifikan terhadap perubahan sosial dan keagamaan di masyarakat, baik bagi mereka yang turut serta dalam pertemuan tersebut maupun bagi mereka yang tidak. Hal ini diungkapkan oleh H. Hosnan, bahwa: "pembacaan sholawat nariyah yang rutin dilaksanakan selama ini telah memberikan dampak positif pada masyarakat dalam beberapa hal, terutama dalam keagamaan masyarakat yang semakin semangat membaca sholawat, untuk beribadah mengerjakan sholat dan berpuasa.<sup>13</sup>

Pernyataan dari H. Hosnan dapat di analisis bahwa pembacaan sholawat nariyah berdampak kepada masyarakat dalam menjalani hubungan social antar sesama masyarakat dan tetangga. Sehingga hubungan semakin terjalin hubungan erat dan juga dalam menjalankan ibadah keagamaan masyarakat semakin senang dan bahagia. Sehingga terlepas dari unsur-unsur terpaksa. Hal tersebut terdorong atas

---

<sup>12</sup> H. Hosnan. "Wawancara, Mimbaan, Panji, Stubondo,," March 27, 2024

<sup>13</sup> H. Hosnan. "Wawancara, Mimbaan, Panji, Stubondo,," March 27, 2024

kecintaan kepada Allah dan Rasulullah yang tertuang dalam niatan-niatan pembacaan sholawat nariyah.

Kehadiran pembacaan Sholawat Nariyah ini memberikan manfaat yang sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar, yang pada gilirannya juga berkontribusi terhadap keamanan dan ketenangan di daerah tersebut. Ini tercermin dari perubahan semangat masyarakat dalam melaksanakan perintah Allah dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Misalnya, menghadiri pengajian yang rutin diselenggarakan setiap malam Senin untuk membaca Barzanji, dan malam Selasa untuk mengaji kitab Riyadus Sholihin. Dengan demikian, secara bertahap aktivitas negatif dalam masyarakat mengalami penurunan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Iwan, yang aktif dalam menggerakkan pembacaan Sholawat Nariyah di daerah Panji Gedong.

Ia menjelaskan bahwa pembacaan sholawat Nariyah yang biasa dilaksanakan pada malam Ahad memberikan dampak pada keluarga, anak, istri dan Masyarakat.<sup>14</sup> Saya dulunya adalah orang yang selalu melanggar perintah agama dengan sengaja ataupun tidak sengaja, sehingga kemudian Allah berikan Ujian dengan sakitnya Istri yang sangat luar biasa, yaitu Penyakit Ginjal. Dimana harus selalu mencuci darah setiap minggu dua kali. Dokterpun memvonis bahwa istrinya tidak akan bertahan lama di dunia. Namun saya tidak berputus asa, saya berikhtiyar berobat kepada nabi Muhammad dengan cara membaca sholawat nariyah bersama istri selama beberapa bulan. Dan keajaibanpun terjadi. Allah berikan kesehatan sampai saat ini dengan lama tujuh tahun lamanya. Anak juga tiba-tiba di terima di perusahaan salah satu BUMN. Begitu banyak nikmat Allah yang diberikan”.

Dampak yang dirasakan oleh bapak iwan ketika menjalankan sholawat nariyah seakan memberikan manisnya bersholawat kepada nabi Muhmmad. Satu-satu demi satu hajat dan keinginan untuk memperbaiki kualitas hidup, baik keluarga dan masyarakat dia rasakan.

---

<sup>14</sup> Bapak Iwan. “Wawancara, Kongsen, Situbondo,” March 24, 2024

## 2. Aktivitas Social Keagamaan

Masyarakat sangat menerima kegiatan-kegiatan Majelis Sholawat Nariyah karena keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial dan keagamaan yang masih kuat, dan mereka merasakan dampak positifnya terhadap kondisi sosial dan keagamaan masyarakat, khususnya bagi masyarakat itu sendiri. Salah satu dampak pembacaan Sholawat Nariyah di lingkungan Kelurahan Mimbaan Panji, Situbondo, yang sangat signifikan adalah pelaksanaan pembacaan Sholawat Nariyah sebanyak 4444 kali. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa anggota Majelis Sholawat Nariyah, mereka menyatakan bahwa mereka merasakan kedamaian batin yang tidak dapat dibandingkan dengan kekayaan materi. Contohnya, Bapak Raditya, yang penulis wawancarai, bersama istri, telah konsisten dalam melaksanakan pembacaan Sholawat Nariyah secara berjamaah maupun secara individu.

“Pertama secara batiniah, saya merasakan ketentraman dan ketenangan batin dalam menjalani kehidupan. Kedua, saya termotivasi untuk selalu melakukan kebaikan dan saya tidak mudah marah karena emosi saya lebih mudah saya kontrol. Ketiga, secara spiritual, saya merasakan kurva spiritual saya perlahan semakin meningkat, seperti keimanan dan kecintaan saya kepada Allah Swt. dan Rasulullah. Kenapa bisa seperti itu, karena saya memahami sholawat Nariyah ini adalah dzikir yang bisa menumbuhkan kecintaan diri saya dengan Rasulullah Saw. Selain itu, saya pernah mendengar ceramahnya K. Kholil As’ad. Orang yang selalu membaca Shalawat akan menjadi pribadi yang beruntung sampai anak cucunya”.<sup>15</sup>

Dari apa yang diungkapkan oleh Saudara Raditya, dapat disimpulkan bahwa ketenangan yang ia alami terutama diperoleh saat melaksanakan pembacaan Sholawat Nariyah sebanyak 4444 kali bersama-sama dalam rutinitas malam. Ketika ia telah merasakan kedamaian dalam hidupnya, meskipun tidak memiliki kekayaan materi,

---

<sup>15</sup> Raditya. “Wawancara, Gedong, Situbondo,” March 26, 2024

ia tetap merasa tenteram dan tidak cemas menghadapi segala situasi. Sebagai hasilnya, pikiran positif mendominasi pikirannya, sehingga ia tidak memiliki niatan untuk mencari rejeki dengan cara yang melanggar hukum, seperti mencuri atau merampok.

Bahkan, ia mengakui bahwa ia selalu termotivasi untuk berbuat kebaikan dan mampu mengendalikan emosinya dengan baik. Ketika dihadapkan pada masalah yang menguji kesabaran, ia tidak mudah terpancing untuk melepaskan amarahnya. Semua perubahan ini dirasakannya karena doa yang terkandung dalam Sholawat Nariyah, yang berarti memohon untuk melepaskan segala ikatan atau belenggu kesulitan yang dapat terbuka karena berkah Nabi Muhammad.

Selain itu, hal yang paling signifikan dari perubahan yang ia rasakan sejak konsisten dalam membaca Sholawat Nariyah adalah peningkatan iman dan cintanya kepada Allah Swt. dan Rasulullah. Dari beberapa perubahan yang dialami oleh Saudara Raditya, ini menjadi bukti bahwa membaca Sholawat Nariyah sebanyak 4444 kali juga memiliki dampak positif dalam ranah sosial dan keagamaan.

Selain saudara Raditya, saudara H. Hosnan Selaku salah satu penggerak sholawat nariyah di kelurahan Panji juga menyampaikan bahwa: “barokah shalawat nariyah ini tidak hanya pada keluarga dan masyarakat yang semakin tentram dan sejahtera namun lebih dari itu bapak hosnan secara tidak disadari mengalami peningkatan secara ekonomi.<sup>16</sup> Dimana dia meyakini sebuah dawuh dari KHR. Kholil As’ad. Bahwa bagi setiap orang yang mengamalkan sholawat nariyah akan dicukupkan hidupnya oleh Allah sesuai dengan besar kebutuhannya, jika kebutuhannya se keluarga maka akan cukup sekeluarga, jika kebutuhannya se Kecamatan maka akan Allah akan berikan kecukupan se kecamatan begitupun seterusnya. Sesuia dengan tingkat kebutuhan.”

Dari pernyataan H. Hosnan, penulis dapat menganalisis bahwa doa yang terkandung dalam Sholawat Nariyah memiliki kekuatan untuk

---

<sup>16</sup> Raditya. “Wawancara, Gedong, Situbondo,” March 26, 2024

mendatangkan berkah dengan cepat dari Allah Swt. kepada umat-Nya. Sebagai contoh, doa seperti "*wa tuqdhha bihi al-hawaiju*", yang berarti harapan dan kebutuhan terkabul. Hal ini terbukti dari pengalaman Nabi Muhammad sendiri, di mana segala harapan dan keinginannya terpenuhi secara bertahap.

Lebih dari itu kini dia merasa masyarakat sekitarnya semakin sejahtera dan damai dalam menjalani kehidupan walaupun keadaan Indonesia saat ini jauh dari kata sejahtera. Namun masyarakat tidak merasa gelisah, justru damai dan gotong royong menjalani semua keadaan.

### 3. Aktivitas etika Sosial

Hubungan yang kuat antara anggota-anggota Majelis Sholawat Nairyah sangat membantu dalam memperbaiki moral para pemuda. Solidaritas yang mereka miliki tercermin dari ikatan emosional yang erat, yang mendorong mereka saling peduli dan saling mendukung dalam setiap situasi. Keterikatan emosional ini memperkuat persaudaraan di antara mereka, yang pada gilirannya memperkuat kesatuan dan kerjasama dalam majelis tersebut.

Kartika dan Nisfiannoor menyatakan bahwa emosi memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak mungkin bagi seseorang untuk tidak memiliki emosi sama sekali. Pengaturan emosi di dalam diri individu sangat penting karena beberapa bagian otak manusia mendorong individu untuk bertindak dalam situasi tertentu, sementara bagian lainnya menilai bahwa respon emosional tersebut tidak sesuai dengan konteks saat itu. Hal ini menyebabkan individu melakukan tindakan yang berbeda atau bahkan tidak melakukan apapun.

Seseorang yang ingin memengaruhi orang lain dalam situasi tertentu memerlukan rangsangan emosional yang sesuai agar orang tersebut termotivasi untuk bertindak sesuai dengan keinginan si

pengaruh pada saat itu.<sup>17</sup> Demikian pula, anggota Majelis Sholawat Nariyah, dengan memperhatikan kedekatan emosional yang kuat dengan teman-teman dekatnya, berusaha untuk mengajak mereka bergabung dalam majelis tersebut. Dengan kedekatan emosional yang mereka miliki dengan tetangga, mereka dapat dengan mudah mengajak masyarakat untuk bergabung dalam Majelis Sholawat Nariyah, sehingga kedekatan emosional juga sangat mendukung pertumbuhan Majelis Sholawat Nariyah. Ini menunjukkan bahwa hubungan atau rasa persaudaraan perlu ditanamkan sebelum seseorang bergabung dengan majelis tersebut. Jika terdapat kedekatan emosional dengan seseorang, kemungkinan besar ia akan mudah diajak untuk bergabung dengan majelis tersebut, karena prinsip kedekatan akan selalu beriringan dengan kemudahan.

Karena itu, apabila rasa persaudaraan telah ditanamkan sebelum bergabung dengan majelis, maka ketika mereka bergabung, mereka sudah memiliki jiwa ukhuwah jamaah yang sangat mendukung Majelis Sholawat Nariyah. Sehingga jika ada salah satu jamaah yang membutuhkan bantuan, jamaah lain dengan sukarela akan memberikan bantuannya. Mereka saling tolong-menolong.

Kepuasan, kedamaian, atau kebahagiaan para jamaah yang hadir dalam Majelis Sholawat Nariyah sangat berkontribusi pada perkembangan majelis tersebut. Kepuasan atau kedamaian tersebut tidak muncul begitu saja tanpa adanya faktor-faktor yang mendukung. Selain rasa persaudaraan yang membuat mereka senang berkumpul, kepuasan juga berasal dari Sholawat Nariyah itu sendiri. Imam al-Qurtubi dengan jelas menyatakan bahwa siapa pun yang menginginkan kehidupan yang tenang, sebaiknya membaca Sholawat Nariyah sebanyak 4444 kali.

---

<sup>17</sup> Pratiwi, K. (2022). *Pengaruh Self-Efficacy, Motivasi dan Social Support terhadap Burnout Akademik pada Mahasiswa dalam Perkuliahan Online di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Mahasiswa STIE Indonesia Jakarta)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).

Dalam teks Sholawat Nariyah, terdapat permohonan yang jelas untuk melepaskan segala ikatan dan mengungkapkan segala kesusahan melalui Nabi Muhammad Saw.<sup>18</sup> Dalam konteks ini, tidak diragukan lagi bahwa Nabi Muhammad Saw. adalah perantara untuk melepaskan atau mengungkapkan kesusahan, kegelisahan, dan kesedihan. Ini berlaku untuk umat manusia dari masa ke masa, mulai dari kelahiran Nabi hingga hari kiamat.

Selain itu, faktor kesenangan bagi para jamaah juga terletak pada kemahiran seorang pembimbing dalam merancang kegiatan yang menarik bagi mereka. Salah satu kegiatan yang disukai adalah melakukan silaturahmi ke rumah orang-orang saleh atau berkumpul dengan mereka. Melalui pertemuan dengan orang-orang saleh, mereka mendapat hikmah, nasihat yang berharga, dan berpartisipasi dalam diskusi yang positif. Secara nyata hal tersebut di sampaikan oleh bapak eka bahwa: “dengan adanya kegiatan pembacaan Sholawat nariyah sekitar daerahnya berdampak pada masyarakat yang semakin terjalin hubungan erat sesama tetangga juga solidaritas antar masyarakat’.<sup>19</sup>

Masyarakat yang damai dan sejahtera dalam menjalani kehidupan di dunia semakin dapat dirasakan dampaknya setelah diadakannya pembacaan sholawat nariyah pada tempat atau titik yang sudah melaksanakan pembacaan sholawat nariyah secara berjamaah ataupun secara pribadi-pribadi.<sup>20</sup> Dimana peningkatan religiositas masyarakat juga semakin terasa, dengan banyaknya kegiatan-kegiatan keagamaan yang tumbuh semarak dan juga kesadaran masyarakat didalam menjalankan kewajiban beribadah kepada Allah dan kecintaan atas nabi muhammad. Maka tidaklah mencengankan jika ditemukan pada masyarakat situbondo dalam pengagungan hari lahir nabi Muhammad hampir ada di semua lapisan masyarakat. Bahkan bisa terjadi di rumah-

---

<sup>18</sup> Putri, F. K. (2023). *Pengaruh Terapi Shalawat Terhadap Tingkat Kecemasan Santri Pondok Pesantren Di Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

<sup>19</sup> Prapto. “Wawancara, Situbondo,” March 30, 2024

<sup>20</sup> Khosyiah, F. (2018). Living Hadis dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang. *Jurnal Living Hadis*, 3(1), 23-45.

rumah, Majelis-majlis, Masjid, Musholla dan komunitas-komunitas kemasyarakatan.

Sholawat nariyah telah memberikan Cinta kepada sang Baginda Muhammad dan kecintaan kepada Allah secara tulus dan ikhlas yang tumbuh dalam hati para pembaca sholawat nariyah. Dan inilah puncak dari segala tujuan dan religiusitas masyarakat dan pokok Agama.

### **C. Perkembangan Shalawat Nariyah Masyarakat Situbondo**

Dari beberapa data dan sumber yang ada dapat diketahui perkembangan Shalawat Nariyah yang terjadi di kota situbondo melalui beberapa periode yang melatar belakanginya, di mulai pada masa periode KHR. Syamsul Arifin sampai Pada cucunya KHR. Kholil As'ad Syamsul Arifin sampai saat ini. Sesungguhnya tradisi pembacaan shalawat nariyah sudah di rintis sejak akhir tahun 1970 atau awal tahun 1980. Dibeberapa tempat para kiai, terutama KH. Ahmad Sufyan Miftah –yang lebih dikenal dengan Kiai Sufyan-menggerakkan jamaah rutin shalawat nariyah. Waktu itu di beberapa tempat, seperti Pacinan –semiring menjadi daerah yang pertama melaksanakan pembacaan shalawat nariyah yaitu antara tahun 1980, Jangkar, Asembagus, Bali, terbentuk awal tahun 1990. Bungatan dan Panarukan. Rata-rata sampai saat ini jamaah rutinan pembacaan shalawat nariyah masih jalan dan aktif.

Tradisi zikir yang dikembangkan oleh KHR. Syamsul arifin dan KHR. As'ad Syamsul Arifin di Pondok pesantren salafiyah syafiyah semakin membumi<sup>21</sup>, tidak hanya di lingkungan pesantren, tetapi juga meluas di lingkungan masyarakat, termasuk di langgar/musolla dan masjid. Zikir sebagai medium yang berisikan ajakan, doa dan pengakuan akan kelemahan diri serta puji-pujian secara turun temurun dilaksanakan dan akhirnya menjadi sebuah tradisi.<sup>22</sup> Salah satu zikir

---

<sup>21</sup> Pujiati, H., & Astutiningsih, I. (2016). Spiritualitas sebagai Localpoetic dari Komunitas Sastra di Daerah Tapal Kuda: Jember-Situbondo-Banyuwangi Jawa Timur.

<sup>22</sup> Wiyatni, W. (2013). *Transformasi Musik Shalawatan Ke Dalam Campurngaji Kelompok Rebana Darussalam Lalung, Karanganyar* (Doctoral dissertation, INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA).

atau bacaan yang dipopulerkan oleh pesantren salafiyah syafiiyah adalah pembacaan shalawat.

KHR. As'ad Syamsul Arifin dikenal oleh banyak santri dan masyarakat sebagai pengamal shalawat Khidiriyah. Dimana kiai As'ad dimasa hidupnya menyampaikan bahwa beliau diberi ijazah langsung oleh sunan Ampel untuk mengamalkan shalawat yang biasa dibaca oleh Nabi Khidir.

Tawassul yang diajarkan yang dianjurkan dalam membaca shalawat khidir ialah kepada Rasulullah<sup>23</sup>, Nabi Khidir Balyan binn Malkan as, Maulana Rahmatullah Sunan Ampel. KHR. As'ad Syamsul Arifin dan yang meberi ijazah sampai pada kita.

Pembacaan Shalawat nariyah merupakan wasiat KHR. Syamsul Arifin yang dititipkan untuk diamalkan bacaan shalawat nariyah sebanyak 4.444 kali di lingkungan pesantren. Di kemudian hari wasiat KHR. Syamsul Arifin agar mengamalkan shalawat nariyah mulai diperkenalkan dan dibumikan secara luas oleh salah satu santrinya, yaitu KH. Ahmad Sufyan Miftah. Pendiri pondok pesantren Sumber Bunga, Saletreng. Tata cara shalawat Nariyah sebanyak 4.444 kali di kalangan pesantren, biasa untuk keperluan tertentu, atau untuk keperluan pamungkas. Hal tersebut menunjukkan ada pelaksanaan hajat yang sangat penting atau krusial. Pengamalan shalawat nariyah 4.444 sudah biasa di lakukan tetapi untk keperluan khusus. Ada situasi tertentu ada kondisi tertentu yang khusus.

Tradisi pembacaan shalawat nariyah sebanyak 4.444 kali bermula dari peristiwa historis situbondo<sup>24</sup>, yakni kiai Zaki pernah bertemu seorang kiai asal Banyuwangi (Mohammad Soleh) di Negara-Bali. Menurutny ketika masih muda ia Adalah pejabat Depag di Situbondo. Waktu beliau menjabat, bupati berencana membuat hiburan (yang mengandung banyak maksiat) di alun-alun Situbondo. Kiai As'ad dan

---

<sup>23</sup> Loir, C., & Guillot, C. Dimensi Karamah dan Tawasul di Dalam Buku Ziarah dan Wali di Dunia Islam.

<sup>24</sup> Rozi, A. F. (2020). Genealogi Tradisi Shalawat Nariyah di Desa Kroya. *SANGKĒP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 3(1), 69-84.

para kiai yang lain waktu merasa hal tersebut tidaklah benar. Kiai As'ad meminta kepada bupati untuk membatalkan rencana tersebut. Namun Aspirasi kiai As'ad tidak dengar oleh bupati. Kemudian kiai As'ad dan para kiai yang lain mengadakan pembacaan shalawat nariyah sebanyak 4.444 kali. Setelah dua sampai tiga hari berjalan. Ternyata permohonan kiai As'ad melalui pembacaan shalawat nariyah 4.444 dikabulkan oleh Allah, secara acara tersebut dihentikan.

Kiai Sufyan sangat istiqomah dalam membentuk kelompok-kelompok kecil untuk membaca shalawat nariyah yang di laksanakan secara rutin. Banyak kesaksian yang sudah diberikan mengenai jasa-jasa kiai sufyan dalam membemumikan shalawat nariyah di situbondo maupun di luar daerah. Salah satunya ialah kelompok atau jamaah shalawat nariyah yang ada di desa larangan Tokol, Kecamatan Tlanakan. Kabupaten Pamekasan.

Di desa larangan-Pamekasan, marak di laksanakan pembacaan Shalawat Nariyah yang dilaksanakan secara rutin tiap minggu dengan waktu yang bervariasi. Ada yang sekali dalam seminggu dan ada yang dalam satu minggu dua sampai tiga kali pelaksanaannya. Setiap anggota secara sukarela menjadi tuan rumah dan menanggung segala macam pembiayaan pelaksanaan pembacaan shalawat nariyah. Cara membacanya dibagi antar anggota untuk memenuhi jumlah pembacaan sebanyak 4.444 kali. Biasanya disertai dengan alat untuk menghitung jumlah bacaan dengan penanda biji saga, biji asam dan sebagainya.

Kiai Ahmad Sufyan menjelaskan empat konsep belunggu (uqdah) yang terlepas berkat kehadiran Rasulullah. Pertama, belunggu tauhid (al uqdat attauhidiyah), yakni belunggu teologis baik dalam rupa paganisme maupun segala bentuk keberpalingan dari Allah. Belunggu ini membuat masyarakat jahiliyah pra Islam berpaling dari Allah dan hukum hukumNya. Hukum rimba berlaku menggantikan hukum Tuhan. Fanatisme kesukuan menjadi justifikasi segala tindakan lacur yang dilakukan. Rasulullah SAW datang memperkenalkan Allah SWT, satu-

satunya tuhan yang harus disembah. Hukum Tuhan yang berasaskan kasih sayang menggantikan hukum kesukuan yang penuh dengan kebencian dan permusuhan.

Kedua, belenggu sosial (*al uqdat al ijtima'iyah*). Masyarakat jahiliyah, karena pondasi teologisnya rapuh, jatuh ke dalam perilaku sosial yang jauh dari cahaya ketuhanan seperti cinta dan kasih sayang. Pertikaian adalah fenomena lumrah sebagai akibat dari menguatnya solidaritas in group yang berlebihan, disertai rasa benci dan permusuhan terhadap mereka yang berada di luar golongan (out group). Nilai nilai kemanusiaan tertutupi oleh perilaku kebinatangan yang tampak dari kebiasaan membunuh hidup-hidup bayi perempuan.

Ketiga, belenggu ekonomi (*al uqdat al iqtishadiyah*). Belenggu ini mewujudkan dalam praktik perekonomian penuh tipu daya serta jauh dari prinsip-prinsip keadilan. Sementara yang keempat, *uqdat siyasiyah* (belenggu politik), tercermin dalam perilaku politik yang jauh dari nilai-nilai keadaban, sekterianisme yang kebablasan, hingga politik primordial yang membuka lebih lanjut pintu pertikaian. Meski Kiai Ahmad Sufyan menjadikan fenomena jahiliyah sebagai pijakan interpretasi, namun secara kontekstual konsep *uqdat* ini masih relevan merefleksikan fenomena kekinian.

Misalnya, bagaimana belenggu teologis saat ini mewujudkan dalam bentuk penuhanan terhadap materi yang memprihatinkan, serta penyalahgunaan nama tuhan oleh sekelompok orang untuk tujuan-tujuan yang justru menjauhkan agama dari mereka. Individualisme, hilangnya kepekaan sosial, rusaknya relasi sosial oleh perilaku segelintir oknum yang mudah menebar ketakutan dan kebencian, adalah manifestasi dari belenggu sosial.

Di bidang ekonomi, cengkraman kapitalisme global, penguasaan aset-aset vital negara oleh asing yang kebablasan, serta praktik perekonomian yang jauh dari prinsip keadilan dan kekeluargaan, adalah cermin dari masih adanya belenggu ekonomi. Politik

transaksional, pragmatisme dan popululisme agama sebagai belenggu politik, melengkapi cermin akan masih kuatnya pelbagai uqdah tersebut membelenggu pelbagai dimensi kehidupan.

Sepak terjang yang dilakukan kiai Sufyan untuk memasyarakatkan shalawat nariyah kemudian mendapat perhtin serius dan ditindaklajuti oleh dadang wigiarto selaku santri kiai Ahmad sufyan menjadi sebuah model perjuangan dalam hidupnya. Setelah ikut serta membumikan shalawat nariyah, dadang wigiarto akhirnya di takdirkan menjadi bupati kabupaten Situbondo dua periode: periode pertama tahun 2010-2015 dan periode kedua tahun 2016-2021.

Setelah Kiai Sufyan meninggal dunia pada 5 April 2012, misi untuk membumikan shalawat nariyah dilanjutkan oleh KHR. Kholil As'ad Syamsul arifin Selaku cucu dari KHR. Syamsul Arifin sekaligus Mantu dari Kiai Sufyan. Yang berkedianan di mimbaan Panji Situbondo. Kiai Kholil dikenal oleh masyarakat luas sebagi pendiri Pondok Pesantren Wali Songo Mimbaan yang didirikan sejak tahun1993 sepulang menuntut ilmu dari tanah suci mekkah.

Kiai Kholil benar-benar menjalankan amanah untuk memasyarakatkan shalawat nariyah yang di wasiatkan oleh KHR. Syamsul Arifin ( kakeknya) dan Kiai Ahmad Sufyan ( guru sekaligus mertuanya). Karena ikhtiyar dan usaha kerja keras kiai kholil, di Situbondo kemudian semakin bertumbuh subur kelompok dan kegiatan shalawat nariyah. Dari wilayah kota sampai ke pelosok-pelosok desa pedalaman situbondo. Tepat tanggal 5 oktober 2016, kiai kholil as'ad menulis surat kepada PBNU sebagai bentuk apreasi dan dukungan atas intruksi PBNU untuk melaksanakan pembacaan satu miliar shalawat nariyah serentak bagi warga NU di seluruh Indonesia. Kiai kholil As'ad sangat antusias dan bergembira atas kegiatan tersebut, karena sesuai dengan cita-cita gurunya Kiai Ahmad sufyan, supaya Shalwat nariyah bisa dibaca secara merata dalam skala Nasional.

Kiai kholil menyampaikan mengenai manfaat pembacaan shalawat nariyah yang boleh dibilang sangat berdampak langsung bagi kehidupan dan kebaikan di masyarakat. Ia berpandangan bahwa kegiatan tersebut juga sanggup menangkal bermacam ideology berbahaya. Oleh karena itu kiai kholil berharap kegiatan pembacaan sholawat nariyah menjadi kegiatan yang berkelanjutan dan menjadi amaliyah rutin baik mingguan atau bulanan.

Kiai kholil juga mmberi masukan dan saran mengenai niat-niat dan cita-cita saat akan melaksanakan pembacaan shalawat nariyah. Pertama. Niat untuk memperoleh bertambahnya iman dan cinta kepada Allah, kepada nabi Muhammad Rasulullah, dan juga kepada segala sesuatu yang dicintai Allah dan Rasulullah, para Ulama, Auliya' dan Sholihin. kedua. Niat untuk memperoleh hati yang lunak (Lordhu) agar mudah dalam menerima dan menjalankan ajaran tuntunan Allah yang telah disampaikan oleh Muhammad Rasulullah. Ketiga. Niat semoga memperoleh khusnul khawatim dalam segala keadaan dan segala aspek kehidupan. keempat. Niat agar dijauhkan dari segala musibah dan penyakit dhahir dan bathin utamanya penyakit bathin seperti Iri, dengki, riya' sombong dan semoga daerah kita menjadi tempat yang fiddunya hasanah sehingga menjadi tangga menuju wa fi al Akhiroti Hasanah. kelima. Niatan tercapai semua hajat dan cita-cita pendiri, para ulama, para pengurus dan warga NU secara keseluruhan baik yang berkaitan dengan masalah-masalah kemasyarakatan, kebangsaan dan keagaamaan.

Kiai kholil sebagai keturunan dari keluarga besar KHR. Syamsul Arifin telah berjasa besar dalam melakukan dakwah, menguatkan tradisi dan berjuang dalam pendidikan agama islam, terutama di kabupaten situbondo. Disadari atau tidak produktivitas dan kreatifitas kiai kholil dalam berdakwah memasyarakatkan shalawat nariyah yang menggunakan pendekatan seni layaknya sunan kalijaga dan sunan boning telah mendukung penyebarluasan pesan keagamaan kepada

masyarakat luas dengan cara yang inovatif. Manfaatnya bisa dilihat, di situbondo banyak bermunculan komunitas, kelompok shalawat yang di gawangi oleh anak-anak muda situbondo hampir di seluruh desa dan kelurahan.

Di awal periode pertama kepemimpinan bupati Dadang Wigiarto, ia sangat gencar melaksanakan kegiatan-kegiatan memasyarakatkan shalawat nariyah baik secara kultural maupun secara structural. Melalui kebijakannya, ia beranggapan bahwa upaya dalam memasyarakatkan shalawat nariyah akan semakin mudah di terima dan dilaksanakan oleh masyarakat Situbondo. Namun kenyataanya justru sebaliknya. Ia malah menuai kontroversi dibalik kebijakan pelaksanaan pembacaan shalawat nariyah. "Saat saya memutuskan menjadi bagian untuk kian membumikan shalawat nariyah di kota santri, seolah-olah saya membawa sesuatu yang baru, bahkan aneh. sehingga banyak menyulut perdebatan hingga pro-kontra di Sejumlah kalangan. Saya putuskan untuk tetap melangkah, sebab apa yang saya lakukan bukan untuk kepentingan pribadi. Namun, murni demi kepentingan kabupaten Situbondo, yang kali ini menggunakan cara yang diajarkan ulama dan kiai-kiai kharismatik Situbondo".

Bupati Dadang wigiarto bertekat kuat menjalan kegiatan memasyarakatkan shalawat nariyah karena ia beranggapan upayanya itu merupakan visi bupati situbondo untuk mewujudkan masyarakat Situbondo yang beriman, sejahtera dan berkeadilan. Bupati berkeyakinan bahwa melalui kegiatan pembacaan shalawat nariyah maka visi misi kabupaten situbondo akan mudah tercapai. Dengan memperbanyak kegiatan shalawat nariyah, bupati berharap adanya hubungan yang erat antara Masyarakat, Pemerintah dan Ulama. Untuk bersama-sama memperkuat keimanan ummat. Bupati terus meyakinkan semua pihak bahwa keputusan yang ia buat ialah cara memohon pertolongan kepada Allah untuk mempersatukan Ummat.

Bupati Dadang Wigiarto menyadari bahwa jajaran pemerintahannya masih saling menjatuhkan, mengedapankan perbedaan, dan kritik tanpa solusi. Bupati berharap melalui shalawat nariyah bisa memulihkan situasi yang seperti itu. Menumbuhkan empati antar satu sama lainnya, merajut kembali kebersamaan dan menghindari ketegangan apalagi konflik yang berkepanjangan. Dengan cara yang santun mengharapa barokah shalawat nariyah dan makin giat bekerja perlahan bupati menunjukkan prestasi kerjanya.

Tahun 2020, wakil Bupati H. Yoyok Mulyadi mengatakan bahwa pemerintah kabupaten situbondo telah membantu sekitar 4.200 kelompok shalawat nariyah se kabupaten Situbondo. Seluruhnya di rangkul dan diperhatikan oleh pemerintah kabupaten untuk semakin mempererat sinergitas antara Masyarakat, Pemerintah dan Ulama.<sup>25</sup> Karena pemerintah kabupaten situbondo menyadari bahwa kunci sukses pembangunan daerah adalah adanya sinergitas bersama untuk cita-cita kemajuan Situbondo.

Komitmen dan dukungan pemerintah kabupaten Situbondo, melalui kepemimpinan bupati H. Dadang Wigiarto selama dua periode terhadap upaya memasyarakatkan shalawat nariyah baik secara kultural maupun secara structural telah membuahkan hasil. Praktik tradisi pembacaan shalawat nariyah yang terus dirawat dan dilestarikan dari tradisi pesantren menjadi tradisi masyarakat di Situbondo memiliki dampak yang sangat luas. Pertama, sebagai sarana penguatan keimanan dan ketakwaan masyarakat Situbondo kepada Allah Swt. Kedua, meneladani akhlak dan penyaluran rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw. Ketiga, memperkuat ukhuwah antar sesama umat Nabi Muhammad dalam bentuk kegiatan spiritual. Ketiga, sumber inspirasi penyaluran bakat kreatif bagi kelompok-kelompok masyarakat, terutama anak muda yang menjadi semakin produktif. Keempat, membentuk semangat kerjasama antarmasyarakat untuk

---

<sup>25</sup> Dadang Wigiarto. "Wawancara, Situbondo," March 30, 2024

saling peduli satu sama lain dalam kebaikan. Kelima, memperkuat kerjasama dan kedekatan antara ulama dan Umara. Keenam, meningkatkan sinergitas dan kinerja di dalam pemerintahan situbondo sehingga menjadi kabupaten berprestasi dan menjadi kabupaten situbondo semakin kondusif.

## KESIMPULAN

Program pendampingan pembacaan Sholawat Nariyah berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai religius masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi juga mempererat hubungan sosial dan spiritual di lingkungan mereka. Pendampingan yang terstruktur membantu peserta memahami makna serta manfaat sholawat dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatkan ketenangan batin, memperkuat keimanan, dan membentuk kebiasaan ibadah yang lebih baik. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada pembentukan karakter religius yang lebih kuat serta memperkokoh harmoni sosial dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2022). Membumikan Akidah Melalui Syi'ir: Study Nilai-Nilai Akidah dalam Syi'ir Jama'ah Shalawat Nariyah Walisongo Desa Moncek Timur Lenteng Sumenep Madura. *Humanistika: Jurnal Keislaman*, 8(1), 124-150.
- Bapak Eka, Karang Malang. "Wawancara," March 31, 2024
- Bapak Iwan. "Wawancara, Kongsan, Situbondo," March 24, 2024
- H. Hosnan. "Wawancara, Mimbaan, Panji, Stubondo.," March 27, 2024.
- H. Hosnan. "Wawancara, Mimbaan, Panji, Stubondo.," March 27, 2024
- H. Hosnan. "Wawancara, Mimbaan, Panji, Stubondo.," March 27, 2024
- Ilma, M., & Alfian, R. N. (2020). Konsepsi masyarakat madani dalam bingkai pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 25-46.
- Khoirur Roziqin. "Wawancara, Panji Situbondo," March 29, 2024
- Khoirur Roziqin. "Wawancara, Panji Situbondo," March 29, 2024
- Khosyiah, F. (2018). Living Hadis dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang. *Jurnal Living Hadis*, 3(1), 23-45.
- Loir, C., & Guillot, C. Dimensi Karamah dan Tawasul di Dalam Buku Ziarah dan Wali di Dunia Islam.
- Prapto. "Wawancar, Situbondo," March 30, 2024

- Pratiwi, K. (2022). *Pengaruh Self-Efficacy, Motivasi dan Social Support terhadap Burnout Akademik pada Mahasiswa dalam Perkuliahan Online di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Mahasiswa STIE Indonesia Jakarta)* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Pujiati, H., & Astutiningsih, I. (2016). *Spiritualitas sebagai Localpoetic dari Komunitas Sastra di Daerah Tapal Kuda: Jember-Situbondo-Banyuwangi Jawa Timur*.
- Putri, F. K. (2023). *Pengaruh Terapi Shalawat Terhadap Tingkat Kecemasan Santri Pondok Pesantren Di Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Raditya. "Wawancara, Gedong, Situbondo," March 26, 2024
- Raditya. "Wawancara, Gedong, Situbondo," March 26, 2024
- Rozi, A. F. (2020). Genealogi Tradisi Shalawat Nariyah di Desa Kroya. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 3(1), 69-84.
- Suhaili, A. (2023). Penerapan dan Pembacaan Sholawat Nariyah 4444 di Dusun Mimbo Desa Sumberanyar Kecamatan Banyu Putih Kabupaten Situbondo. *Khidmah: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 01-09.
- Suradi, A. (2018). Pendidikan berbasis multikultural dalam pelestarian kebudayaan lokal nusantara di era globalisasi. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(1), 111-130.
- Ustadz Mistum. "Wawancara, Panji Situbondo," March 29, 2024
- Ustadz. Khatim al-Anshari. "Wawancara, Situbondo," March 28, 2024
- Ustadz. Khatim al-Anshari. "Wawancara, Situbondo," March 28, 2024
- Wiyatni, W. (2013). *Transformasi Musik Shalawatan Ke Dalam Campurngaji Kelompok Rebana Darussalam Lalung, Karanganyar* (Doctoral dissertation, INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA).